

Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Rinaldi Rinaldi

Universitas Negeri Medan

Edison Sagala

Universitas Negeri Medan

JL.Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: rinaldi210601@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of land area, capital and labor on the income of pineapple farmers in Central Panai District, Labuhan Batu Regency. Sample used was 95 respondents. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique used is a multiple linear regression model and hypothesis testing using the t test, F test and coefficient of determination. Previously the data had been tested using validity tests, reliability tests and classical assumption tests. Data processing uses the SPSS 16.0 for Windows program. The results show that land area has a significant effect on the income of pineapple farmers in Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, Capital has a significant effect on the income of pineapple farmers in Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, Labor has a significant effect on the income of pineapple farmers in Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, Luas Land, Capital and Labor have a significant influence on the income of pineapple farmers in Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency.*

Keywords : Land Area, Capital, Labor, Pineapple Farmer Income

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga kerja Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. Sampel yang digunakan sebanyak 95 orang responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi yang sebelumnya data telah diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Hasil menunjukkan bahwa Luas Lahan berpengaruh terhadap signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja Berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Kata Kunci : Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Petani Nanas

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam baik daratan maupun lautan. Wilayah daratan yang membentang luas menjadikan Indonesia menjadi sebutan Negara agraris, karena mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia di bidang pertanian atau bercocok tanam. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), pertanian sebagai kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual / ditukar atas resiko usaha. Menurut Suratiyah, (2015:8) Pertanian juga secara sederhana dapat diartikan oleh sebagian

orang sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan, serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Salah satu pertanian yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan yaitu pertanian buah nanas yang berada di Kecamatan Panai Tengah. Tanaman Holtikultura di Kecamatan Panai Tengah ini. Walaupun buah nanas berukuran relatif lebih kecil namun rasanya yang manis.

Potensi pengembangan pertanian pada lahan gambut, disamping faktor kesuburan alami gambut, juga sangat ditentukan oleh tingkat manajemen usahatani yang akan diterapkan. Pengelolaan lahan gambut dengan tingkat manajemen yang berbeda akan memberikan produktivitas berbeda pula. Biasanya tingkat pengelolaan lahan gambut pada tingkat petani termasuk tingkat rendah (low input) sampai sedang (medium input), artinya penggunaan input-input produksi dalam proses pengelolaan usahatani sangat rendah hingga sedang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Nurhayati, 2014).

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan atau usahatani. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan atau usahatani, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan usahatani yang sedang dijalankan.

| No | Kecamatan | Ha |
|----|--------------|-------|
| 1. | Panai Tengah | 59 ha |

Sumber : *BPS Kecamatan Panai Tengah, (2022)*

Mengenai luas lahan dari table diatas, hasil dari observasi yang dilakukan di lapangan bahwa lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani nanas di Kecamatan Panai Tengah pada umumnya sudah luas beberapa memiliki lahan 1 ha, tetapi masih terdapat beberapa petani yang memiliki lahan yang sempit hanya memiliki luas lahan seluas 0,2 ha sampai 0,7 ha. Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan para petani, tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tergantung kepada luas lahan yang dimilikinya. Sebagian petani nanas beranggapan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani nanas tergantung pada bagaimana cara petani mengelola lahan tersebut. Semakin bagus petani dalam mengelola lahan maka sudah pasti hasilnya juga akan maksimal yang akan membuat pendapatan petani meningkat, maka dengan semakin tingginya pendapatan petani nanas akan membuat kehidupan para petani nanas menjadi sejahtera namun juga tidak menutup kemungkinan para petani nanas yang ada di Kecamatan Panai ingin menambah luas lahan karena semakin naiknya kebutuhan dalam bertani seperti naiknya harga-harga pupuk, pestisida dan bahan pangan bagi para petani dengan adanya

penambahan lahan tentu akan menambah modal mereka dalam penambahan hasil bertani nanas dan akan meningkatkan pendapatan bagi para petani.

Modal secara awam sering diartikan sebagai uang yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dari suatu usaha atau hasil produksi yang dapat dipergunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Namun, seiring perkembangan zaman, makna dari modal tidak lagi *physical oriented* seperti pengertian sebelumnya. Modal dimasa sekarang tidak hanya sebatas uang melainkan benda lainnya. Produksi akan meningkat apabila modal yang digunakan tercukupi untuk pengadaan sarana produksi. Petani nanas di Kecamatan Panai Tengah terkadang mengalami kekurangan modal sehingga pendapatan menjadi kurang maksimal. Permasalahan modal ini karena kebanyakan menggunakan modal sendiri hal tersebut membuat adanya keterbatasan dalam menggunakan modal yang kadang membuat kekurangan biaya dalam perawatan tanaman nanas sehingga bisa berdampak pada hasil panen nanas nantinya dan akan berkurangnya pendapatan petani nanas. Dengan demikian menunjukkan modal sangat diperlukan untuk mendukung pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah.

Tenaga kerja menjadi salah satu sumber daya penting baik di sebuah pabrik, perusahaan, maupun industri. Secara umum, tenaga kerja merupakan orang yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di berbagai sektor. Baik sektor formal yang mendapatkan proteksi ekonomi dari pemerintah, maupun sektor nonformal yang tidak terorganisasi. Suparmoko dan Dr. Icut Rangga Bawono (2016) Golongan yang termasuk tenaga kerja ialah mereka yang telah berusia cukup untuk menjalani pekerjaan, baik yang tengah berada dalam hubungan kerja, yang tengah mencari pekerjaan, maupun mereka yang melaksanakan kegiatan lain yang tidak memiliki hubungan dengan suatu kegiatan pekerjaan seperti: kuliah, kepengurusan rumah tangga, sekolah, dan sebagainya. Artinya yang menjadi faktor penentu sebagai tenaga kerja ialah usia dari seseorang. Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena anak-anak muda cenderung enggan bekerja dibidang pertanian, umumnya mereka lebih memilih bekerja di kantoran atau di toko-toko. Hal ini terjadi juga pada tenaga kerja petani nanas di kecamatan Panai Tengah di yang mayoritas tenaga kerja tersebut sudah berumur bahkan tidak ada tenaga kerja muda. Hal ini memperlambat pekerjaan karena faktor usia seperti penanaman bibit, perawatan, dan pemanenan akan memakan waktu yang cukup lama karena

diisi oleh tenaga kerja yang relatif tua, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas.

Dari hal tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada luas lahan, modal, dan tenaga kerja dan mengambil judul “ Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tanaman Nanas

Nanas berasal dari Amerika Selatan, tepatnya di Brasil. Tanaman ini telah dibudidayakan penduduk pribumi disana sejak lama. Kemudian pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia pada abad ke-15. Tanaman nanas berbentuk semak dan hidupnya bersifat tahunan (perennial). Tanaman nanas terdiri dari akar, batang, daun, batang, bunga, buah dan tunastunas. Akar nanas dapat dibedakan menjadi akar tanah dan akar samping, dengan sistem perakaran yang terbatas. Akar-akar melekat pada pangkal batang dan termasuk berakar serabut (monocotyledonae).

2. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012:186) adalah *Income* (Penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Martani, (2016) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu identitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti *sales* (penjualan), *fees* (pendapatan jasa), *interest* (bunga), *dividend* (dividen), dan *royalty* (royalti).

3. Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 2007). Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam

konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.

4. Modal

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal tersebut bisa didapatkan melalui bekerja dengan bercocok tanam, menambang, bekerja di perusahaan orang, dan sebagainya. Kemudian modal tersebut dijual atau dibarter dengan sesuatu yang takarannya lebih setara atau lebih tinggi, atau diolah lebih dulu. Dari modal yang terkumpul seseorang bisa melakukan kegiatan bisnis. Bambang Riyanto (2001) Modal adalah hasil produksi yang ke depannya dapat digunakan kembali untuk melakukan produksi selanjutnya. Dalam perkembangannya, modal ditekankan pada nilai, dan beli, ataupun sebagai kolektivitas dari barang-barang modal. Sementara yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada di dalam perusahaan dengan segala fungsi produktifnya untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, modal merupakan kekuasaan untuk mengelola barang-barang modal. Jacob Louis Meij (2009) sekaligus ekonom bisnis di Belanda ini berpendapat bahwa modal merupakan seluruh barang di dalam rumah tangga perusahaan yang bisa dikolektifkan untuk mendatangkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dalam neraca sebelah debit. Sementara itu, kekayaan merupakan daya beli yang berada di dalam berbagai modal. Posisinya berada di neraca sebelah kredit.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pembangunan nasional. Secara umum tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk di suatu negara yang mampu menghasilkan atau memenuhi permintaan barang dan jasa, serta terlibat secara langsung dalam aktivitas tersebut. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003, yang termasuk tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan atau melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat. Menurut Simanjuntak (2001:27) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Menurut Mulyadi (2009:40), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah sebuah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja ialah orang yang sedang mencari pekerjaan atau sudah mendapatkan pekerjaan dan mampu menghasilkan barang atau jasa serta memenuhi syarat dan batasan umur yang sesuai dengan ketentuan undang-undang dengan tujuan memperoleh upah atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan cara acak anggota sampel dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan melalui rumus slovin. Menurut Nalendra (2021:27) Slovin adalah suatu rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa penyebaran Kuisiner kepada responden yaitu petani di Kecamatan Panai Tengah. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumentasi yaitu dengan menghimpunkan macam informasi yang berkaitan dengan sasaran observasi yang terdapat dari berbagai sumber yaitu di Kecamatan Panai Tengah dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti buku dan jurnal kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berjumlah 126 petani nanas di Kecamatan Panai Tengah. sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 95 orang petani sebagai responden.

Analisis data yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, penyebaran kuisiner, catatan observasi lapangan dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Haryanti, 2019). Analisis data menggunakan analisis data linear berganda

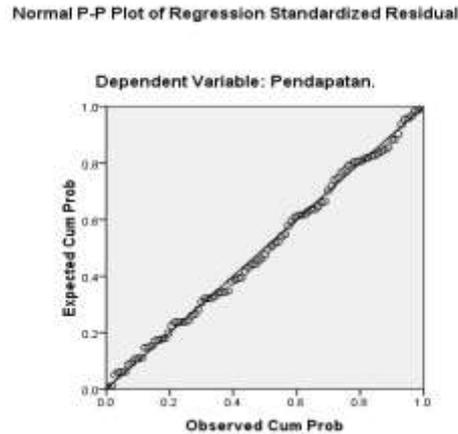
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

1.) Uji Normalitas

Melalui uji normalitas P-Plot data terdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali,2008).



Gambar 1.

Dengan melihat gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa hubungan antara variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani nanas menunjukkan pola distribusi secara normal dimana data menyebar di sekitar garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik model regresi meliputi uji multikolinearitas. Untuk memastikan apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dalam model regresi maka dilakukan uji multikolinearitas. Tidak adanya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen dan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas merupakan ciri-ciri model regresi yang berhasil. Menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10,00 merupakan salah satu cara yang paling akurat untuk mengetahui ada atau tidaknya tanda-tanda multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| 1 | (Constant) | 1.218 | 1.223 | | .996 | .322 | | | |
| | Luas Lahan | .317 | .037 | .382 | 8.525 | .000 | .784 | 1.275 | |
| | Modal | .504 | .039 | .592 | 12.833 | .000 | .741 | 1.349 | |
| | Tenaga Kerja | .213 | .048 | .190 | 4.424 | .000 | .856 | 1.169 | |

a. Dependent Variable: Pendapatan.

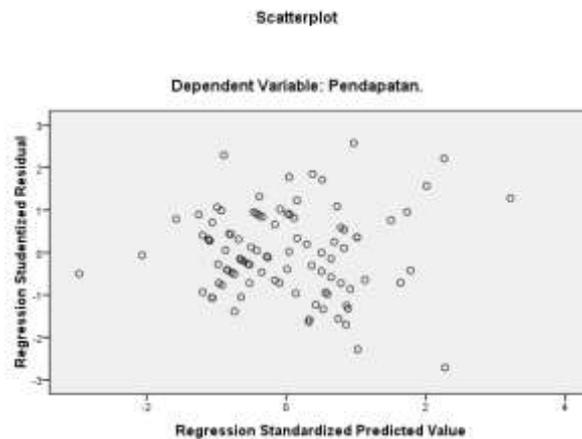
Sumber : Data yang diolah(2023)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel $> 0,10$, nilai *tolerance* variabel luas lahan sebesar 0,784, nilai *tolerance* variabel modal sebesar 0,741, variabel tenaga kerja sebesar 0,856. VIF variabel independen < 10 , yaitu variabel luas lahan sebesar 1,275, variabel modalsebesar 1,349 variabel

tenaga kerja sebesar 1,169, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik model regresi meliputi uji heteroskedastisitas. Dimana tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar model regresi berhasil. Selama hal ini terjadi, gejala atau heteroskedastisitas akan menimbulkan keraguan (ketidakakuratan) terhadap temuan analisis regresi.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tidak membentuk pola yang terlihat dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk mengetahui Pendapatan Petani Nanas yang dipengaruhi oleh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menilai cocok atau tidaknya model persamaan regresi linier berganda dalam menggambarkan hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel bebas (X), dilakukan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui keterkaitan antara Luas Lahan (X1), Modal (X2) Dan Tenaga Kerja (X3) sebagai variabel serta Pendapatan sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.218 | 1.223 | | .996 | .322 |
| Luas Lahan | .317 | .037 | .382 | 8.525 | .000 |
| Modal | .504 | .039 | .592 | 12.833 | .000 |
| Tenaga Kerja | .213 | .048 | .190 | 4.424 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan.

Sumber : Data yang diolah (2023)

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 1,218 dan untuk Luas Lahan (X₁) sebesar 0,317, Modal (X₂) sebesar 0,504, Tenaga Kerja (X₃) sebesar 0,213. Sehingga diperoleh persamaan linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,218 + 0,317X_1 + 0,504X_2 + 0,213X_3 + e$$

3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t (Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.218 | 1.223 | | .996 | .322 |
| Luas Lahan | .317 | .037 | .382 | 8.525 | .000 |
| Modal | .504 | .039 | .592 | 12.833 | .000 |
| Tenaga Kerja | .213 | .048 | .190 | 4.424 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan.

Sumber : Data yang diolah (2023)

Metode dalam penentuan t_{tabel} menggunakan ketentuan tingkat signifikansi 5%, dengan $df = n - k - 1$ (pada penelitian ini $df = 95 - 3 - 1 = 91$) sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.986.

Nilai signifikansi variabel Luas Lahan (X₁) adalah $0,001 < 0,05$. Dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,525 > 1,986$. Hal ini menjelaskan bahwa secara signifikan dan secara parsial variabel Luas Lahan memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan. Dengan demikian maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Nilai signifikansi variabel Modal (X₂) adalah $0,000 < 0,05$. Dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $12,833 > 1,986$. Hal ini menjelaskan bahwa secara signifikan dan secara parsial variabel Modal memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan. dengan demikian maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Nilai signifikansi variabel Tenaga Kerja (X₃) adalah $0,037 < 0,05$. Dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,424 > 1,986$. Hal ini menjelaskan bahwa secara signifikan dan secara parsial variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan. dengan demikian maka H_a diterima dan H₀ ditolak.

4. Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji f (Simultan)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 492.130 | 3 | 164.043 | 180.830 | .000 ^a |
| Residual | 82.552 | 91 | .907 | | |
| Total | 574.683 | 94 | | | |

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan.

Sumber : Data yang diolah (2023)

Metode dalam penentuan F_{tabel} menggunakan ketentuan $df_1=3$; $df_3= n-k-1 = 95-3-1 = 91$ sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,70.

Berdasarkan Tabel , diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 180,830, maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $180,830 > 2,70$ yang menjelaskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Nanas Di Kecamatan Panai Tengah.

5. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .925 ^a | .856 | .852 | .95245 |

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan.

Sumber : Data yang diolah (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,707 Koefisien determinan (R square) sebesar 0,856. Nilai 0,856 ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Tenaga Kerja (X3) secara bersama-sama sebesar 85,6% dan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel dari penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kecamatan Panai Tengah

Bersumber pada hasil riset yang dicoba terhadap 95 orang petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu menemukan hasil signifikan, yang diperoleh dari hasil uji-t, dimana variabel Luas Lahan mempunyai nilai thitung sebesar $8.525 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1,986 serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Luas Lahan mempunyai pengaruh positif

terhadap Pendapatan Petani nanas.

Berdasarkan hasil jawaban responden, item pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah “Luas lahan saya mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang saya butuhkan” dengan skor 381. Hal ini dapat diartikan bahwa responden mampu mengoptimalkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam menjalankan kegiatan produksi nanas di Kecamatan Panai Tengah. Sedangkan nilai item untuk pernyataan paling rendah adalah “Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan yang saya terima” dengan skor 362. Hal ini dikarenakan ada beberapa petani masih kurang dalam pemanfaatan lahan, penggunaan pupuk jadi ada beberapa petani masih kurang optimal untuk menambah pendapatan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh para petani nanas, hasil yang didapatkan peneliti bahwa beberapa petani belum mampu sepenuhnya mengoptimalkan luas lahan yang ada. Hingga bisa disimpulkan bahwa Luas Lahan mempengaruhi terhadap Pendapatan Petani sehingga hipotesis awal (H1) diterima.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Vina Rosviyanti, 2019) yang menjelaskan bahwa pendapatan petani nanas dipengaruhi oleh luas lahan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juniati, 2016) dimana menjelaskan bahwasannya Luas Lahan memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan petani nanas.

2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kecamatan Panai Tengah

Berdasarkan pada hasil riset yang dicoba terhadap 95 orang petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu menemukan hasil signifikan, yang diperoleh dari hasil uji-t, dimana variabel Modal mempunyai nilai thitung sebesar $12,833 > t_{tabel}$ sebesar 1,986 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Modal mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Petani nanas.

Berdasarkan hasil jawaban responden, item pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah “Besarnya modal yang saya miliki mampu memenuhi kebutuhan produksi nanas” dengan skor 376. Hal ini dapat diartikan bahwa responden mampu menyediakan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan produksi nanas di Kecamatan Panai Tengah. Sedangkan nilai item untuk pernyataan paling rendah adalah “Untuk memulai menanam nanas, saya memiliki modal sendiri untuk membeli bibit” dengan skor 310. Hal ini dikarenakan ada beberapa petani dalam mempersiapkan modal dalam bertani masih menggunakan modal pinjam sehingga ada batasan-batasan modal tersebut. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh para petani nanas, hasil yang didapatkan peneliti bahwa beberapa petani belum mampu mengoptimalkan modal yang tersedia. Hingga bisa disimpulkan bahwa

Modal mempengaruhi terhadap Pendapatan Petani sehingga hipotesis awal (H2) diterima.

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Daniel, 2004:21)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Rusdiah Nasution 2018) yang menjelaskan bahwa Modal secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kecamatan Panai Tengah

Bersumber pada hasil riset yang dicoba terhadap 95 orang petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu menemukan hasil signifikan, yang diperoleh dari hasil uji-t, dimana variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai thitung sebesar $4,424 > t_{tabel}$ sebesar 1,986 serta nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Tenaga Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Petani nanas.

Berdasarkan hasil jawaban responden, item pertanyaan yang memiliki nilai paling tinggi adalah “Tenaga kerja saya memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola jenis nanas” dengan skor 406. Hal ini dapat diartikan bahwa responden mampu menyediakan tenaga yang memiliki keterampilan dalam mengerjakan kegiatan produksi nanas di Kecamatan Panai Tengah. Sedangkan nilai item untuk pernyataan paling rendah adalah “saya memiliki tenaga kerja yang lama dibidang petani nanas ” dengan skor 374. Hal ini dikarenakan ada beberapa tenaga dalam merupakan orang yang baru dalam bertani nanas sehingga masih membutuhkan arahan dalam melakukan pekerjaan yang diberi. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan langsung oleh para petani nanas, hasil yang didapatkan peneliti bahwa beberapa petani belum mampu mengoptimalkan tenaga kerja yang tersedia dikarenakan adanya tenaga kerja baru. Hingga bisa disimpulkan bahwa Tenaga kerja mempengaruhi terhadap Pendapatan Petani sehingga hipotesis awal (H3) diterima.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Syahrul Faisal 2022) yang menjelaskan bahwa Tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas.

4. Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Nanas di Kecamatan Panai Tengah

Bersumber pada hasil riset yang dicoba terhadap 95 orang petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu menemukan hasil signifikan, yang diperoleh dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, ialah F_{hitung} sebesar 180,830 > F_{tabel} sebesar 2,70 dengan tingkatan signifikan $0.000 < 0,05$.

Hal ini mengartikan bahwa variabel Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja secara simultan bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Adapun nilai Koefisien determinasi R^2 (R Square) adalah sebesar 0,856 yang berarti bahwa variabel independen Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja mampu memberikan perubahan atau pengaruh terhadap variabel dependen yakni pendapatan sebesar 85,6%. Hingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Hingga bisa disimpulkan bahwa variabel independen ialah Luas Lahan (X1), Modal (X2), serta Tenaga Kerja (X3) secara simultan ataupun bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen ialah Pendapatan Petani (Y). Dari hasil tersebut hingga (H_4) diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2019) hasil uji statistik pengaruh Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji membuktikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($49.168 > 0.06$) dan $sig\ 0.0000 < 0.05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Luas Lahan berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
2. Variabel Modal berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
3. Variabel Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

Variabel Luas Lahan, Modal, dan Pengalaman secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani petani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

SARAN

Setelah melakukan penelitian pada usahatani nanas di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Petani Nana

Petani nanas diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dari tanaman nanas dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada/milikinya, terutama melalui penggunaan pupuk dan pestisida, dan meningkatkan peluangnya melalui pengelolaan lahan seperti pengemburan tanah, menyediakan irigasi air, menggunakan alat yang lebih efisien penyemprot pestisida listrik serta melakukan pelatihan keterampilan kepada tenaga kerja dalam usaha budidaya nanas agar lebih baik dalam melakukan pekerjaannya dalam masa produksi yang dilakukan dalam jangka panjang. Sehingga memungkinkan peningkatan lebih lanjut pada tingkat produksi di masa depan.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Dalam hal ini, pemerintah daerah diharapkan dapat berperan lebih besar dalam membantu petani nanas meningkatkan pendapatannya dari buah nanas yang ditanamnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan produksi dan mencapai hasil yang memuaskan. Ada beberapa cara untuk melakukan perbaikan melalui program Lima Pertanian, termasuk pemilihan benih berkualitas, pengelolaan tanah yang tepat, dan irigasi yang memadai atau tambahan. Pemerintah juga diharapkan memberikan pestisida atau peralatan pertanian kepada banyak petani semangka untuk memudahkan mereka dalam merawat dan merawat tanamannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Periset berikutnya bisa meningkatkan riset yang telah terdapat dengan memakai variabel lain yang berkaitan dengan aspek lain yang pengaruhi hasil panen semangka serta melaksanakan riset analisis produksi terhadap tipe serta jumlah pupuk yang digunakan petani nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. (2019). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada petani jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah).
- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan UMKM batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761-776.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Balitbangtan. (2013). Nanas madu di lahan gambut masam.
- Banjarsari. (2019). Usaha meningkatkan hasil pertanian. Diakses 9 Desember 2019 dari <https://www.banjarsari-labuhanbaji.desa.id/artikel>
- Danang. (2017). Pengaruh harga dan pendapatan konsumen terhadap permintaan rumah tipe 36. Volume 1(1).
- Dewi, I. A. N. U., & Yuliarmi, N. N. (n.d.). Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi kopi arabika di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(6), 1127-1156.
- Gaja, D. D. (2019). Analisis pendapatan petani nanas berdasarkan pola usaha di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiati, S., & Indriyani, N. L. P. (2008). *Petunjuk teknis budidaya nenas*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh luas lahan persawahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4(1).
- Midah, A. (2010). *Hukum ketenagakerjaan Indonesia: Dinamika dan kajian teori*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prihmantoro, H. (2005). *Memupuk tanaman sayur*. Penebar Swadaya.
- Rahman, I., & B. (2018). Pengaruh luas lahan persawahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4(1).
- Rezky, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani nanas (*Ananas comosus* (L) Merr) pada lahan gambut di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis pendapatan usaha tani jeruk Islam. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3).